

Analisis studi kelayakan bisnis pada industri perbankan: Studi pada bank syariah indonesia KCP nganjuk ahmad yani

Diyah Ajeng Styawati¹, Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, Se., Mm²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ²Progran Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹210503110081@student.uin-malang.co.id, ²aslamatiss_1@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Aspek, analisis, kelayakan bisnis, industri perbankan, bank syariah

Keywords:

Aspect, analysis, business feasibility, banking industry, sharia bank

ABSTRAK

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan pendirian cabang Bank Mega Syariah di Kota Malang. Kota ini dipilih karena potensinya yang besar, didukung oleh sektor pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan UMKM, serta mayoritas penduduk yang beragama Islam dengan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai syariah. Studi ini menganalisis aspek hukum, pasar dan pemasaran, lingkungan, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, keuangan, serta AMDAL untuk menentukan kelayakan dan strategi terbaik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah

Indonesia (BSI) telah memenuhi berbagai aspek dengan kinerja yang sangat baik, terutama dalam kepatuhan hukum, pengelolaan lingkungan, strategi pemasaran, kesiapan teknologi, dan manajemen organisasi. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan dalam aspek keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, fondasi yang kuat ini mendukung BSI untuk bersaing di sektor perbankan syariah nasional dan global, dengan kontribusi pada inklusi keuangan dan keberlanjutan.

ABSTRACT

A business feasibility study is a crucial step in ensuring the success of establishing a branch of Bank Mega Syariah in Malang City. This city was chosen for its significant potential, supported by its education, tourism, trade sectors, and dynamic SMEs, as well as a majority Muslim population with a strong awareness of Sharia principles. This study analyzes legal, market and marketing, environmental, technical and technological, management and human resources, financial, and environmental impact (AMDAL) aspects to determine feasibility and the best strategies. The analysis results indicate that Bank Syariah Indonesia (BSI) has excelled in various aspects, particularly in legal compliance, environmental management, marketing strategies, technological readiness, and organizational management. However, there is room for improvement in financial aspects and human resource management. Overall, this strong foundation supports BSI in competing in both national and global Islamic banking sectors, contributing to financial inclusion and sustainability.



Pendahuluan

Di Indonesia, industri keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan tersebut merupakan lembaga yang bergerak guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga hal tersebut dalam disimpulkan bahwa lembaga keuangan merupakan lembaga yang bertujuan sebagai perantara masyarakat. Dengan berkembangnya yang signifikan terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah, hal tersebut tidak akan terlepas dari risiko yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank tersebut (Ihyak et al., n.d.).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pembentukan bank ini bertujuan untuk menciptakan lembaga keuangan syariah yang lebih besar, tangguh, dan kompetitif. Resmi didirikan pada 1 Februari 2021, Dalam perjalanan operasionalnya, BSI telah berhasil membangun reputasi sebagai penyedia layanan dan produk perbankan syariah yang terpercaya, dengan prinsip yang kokoh dan inovasi yang mendukung kebutuhan nasabah. Mayoritas penduduk Nganjuk beragama Islam sehingga potensi BSI untuk berkembang melalui penambahan dan pihak ketiga akan naik.

Studi kelayakan bisnis, merupakan hal yang penting dilakukan untuk menganalisis kelayakan sebuah perusahaan sebelum beroperasi atau bahkan untuk menentukan keberhasilan suatu bisnis. Pendirian Bank Syariah Indonesia yang mana menjadi salah satu perbankan dengan menerapkan prinsip Syariah didalamnya berarti bahwa BSI mendukung perkembangan perbankan Syariah untuk menyediakan layanan keuangan berbasis Syariah untuk masyarakat.

Meskipun stabilitas keuangan BSI dinilai cukup baik, tantangan seperti penurunan margin laba bersih perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan daya saing. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa BSI memiliki landasan yang kuat untuk terus berkembang dan bersaing sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia. Dengan strategi yang berfokus pada keberlanjutan dan inklusi keuangan, BSI berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen risiko merupakan cara atau sistem yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengelola, mengidentifikasi, dan menilai berbagai risiko yang mungkin atau yang sedang terjadi. Adapun tujuan dari manajemen risiko adalah untuk melindungi suatu organisasi atau perusahaan dari kerugian dan memastikan semua kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar. Dengan dilakukan pengelolaan risiko tersebut secara menyeluruh, sebuah organisasi atau perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan dan dapat meningkatkan nilai serta kepercayaan terhadap organisasi atau perusahaan tersebut (Mardiana, 2018).

Penilaian kelayakan pembiayaan pada bank syariah harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian serta kesesuaian dengan akad-akad syariah yang digunakan dalam

transaksi pembiayaan(Ilyas, 2019). Penelitian kelayakan bisnis ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek, termasuk pasar dan pemasaran, aspek hukum, keuangan, lingkungan, serta manajemen dan sumber daya manusia, demi memastikan bahwa pembukaan cabang Bank Syariah Indonesia di Nganjuk dapat terlaksana dengan optimal. Melalui pendekatan yang menyeluruh, penelitian ini dirancang untuk menentukan kelayakan bisnis tersebut serta mengidentifikasi strategi yang paling efektif guna mencapai kesuksesan operasional. Pembukaan cabang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong inklusi keuangan syariah, dan memperkuat peran Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu pelaku utama dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Perkembangan industri keuangan syariah yang ada disebabkan karena industri tersebut dipercaya menjadi industri yang berperan penting dalam memulihkan ekonomi sebagai program pemerintah dunia(Shoumi & Wardana, 2024). Pembentukan BSI melalui merger Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah bertujuan untuk menciptakan entitas keuangan syariah yang lebih besar, kuat, dan kompetitif. Dengan menggabungkan tiga bank syariah terbesar yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, BSI bertujuan untuk menciptakan entitas keuangan yang lebih besar, kuat, dan efisien guna mengoptimalkan potensi pasar tersebut.

Melalui proses merger, BSI memiliki skala ekonomi yang lebih luas, yang memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, integrasi teknologi, dan inovasi produk. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih kompetitif kepada nasabah dan meningkatkan daya saing dengan perbankan konvensional maupun fintech. Dengan skala ekonomi yang lebih luas, BSI dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan inovasi produk. Hal ini memungkinkan BSI untuk bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di pasar global, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah terkemuka di dunia.

Aspek Hukum

Dari segi aspek hukum Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan kesesuaian dengan hukum yang berlaku serta menunjukkan bahwa bisnis ini sepenuhnya patuh terhadap regulasi dan ketentuan hukum yang ada, termasuk peraturan yang terkait dengan perbankan syariah dan sektor keuangan. Tidak hanya itu, pada aspek hukum juga menunjukkan bahwa bisnis telah sangat baik dalam memenuhi semua persyaratan untuk mendirikan badan usaha. Ini mencakup aspek legalitas seperti pendaftaran badan usaha, struktur organisasi, dan kepatuhan terhadap hukum yang mengatur pendirian perusahaan. Sebagai badan usaha berbentuk PT, bank BSI juga mengindikasikan bahwa bisnis mampu memperoleh izin lokasi dengan mudah, yang berarti lokasi usaha yang dipilih telah memenuhi semua persyaratan peraturan zonasi dan penggunaan lahan.

Aspek Lingkungan

Selain bank syariah BUMN, BSI juga menghadapi persaingan dari bank syariah swasta dan perbankan konvensional yang semakin mengembangkan layanan syariah mereka. Bank seperti CIMB Niaga Syariah, Maybank Syariah, dan Panin Dubai Syariah menawarkan produk dan layanan serupa dengan BSI, sering kali berfokus pada sektor-sektor khusus seperti pembiayaan ritel, pembiayaan properti, dan layanan digital berbasis syariah. Analisis aspek lingkungan Bank Syariah Indonesia menunjukkan performa yang baik di aspek persaingan, pelanggan, dan pegawai, namun masih terdapat ruang perbaikan di aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan ekologi. Persaingan di sektor perbankan syariah cukup ketat, terutama dari bank syariah besar lainnya seperti CIMB Niaga Syariah, Maybank Syariah, dan Panin Dubai Syariah. BSI memiliki keunggulan kompetitif melalui layanan digital yang kuat, jaringan cabang luas, dan basis pelanggan besar. Hal ini menunjukkan bahwa BSI mampu bertahan dan bersaing dengan baik.

Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, permintaan terhadap produk syariah terus meningkat. BSI berhasil menjangkau berbagai segmen, mulai dari individu hingga UMKM, dengan layanan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Langkah strategis seperti inovasi produk, edukasi pasar, serta integrasi teknologi di daerah terpencil diperlukan untuk memperkuat keunggulan kompetitif. Meskipun memiliki basis pelanggan yang loyal, inovasi produk perlu ditingkatkan untuk bersaing lebih baik. Kesimpulannya BSI memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan bank yang lain. Meskipun BSI unggul, persaingan tetap ketat, terutama dari CIMB Niaga Syariah yang mulai menunjukkan keunggulan dalam layanan digital.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Kemampuan BSI dalam menghasilkan produk yang lebih baik daripada pesaing, menentukan harga yang kompetitif, menetapkan target pasar yang tepat, dan menghadapi pesaing dinilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa BSI memiliki keunggulan strategis dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan produk yang inovatif dan harga yang kompetitif. Strategi mereka dalam mengidentifikasi pasar sasaran dan bersaing di industri juga mencerminkan pendekatan yang matang dan efektif (Erstiawan et al., 2021). Namun, kemampuan BSI dalam mempromosikan produk dan merancang strategi pemasaran produk dinilai cukup menunjukkan ruang untuk perbaikan.

Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan akan penguatan kegiatan promosi atau inovasi dalam strategi pemasaran untuk menjangkau lebih banyak nasabah potensial. Dengan perbaikan di dua aspek ini, BSI dapat lebih maksimal memanfaatkan peluang pasar dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin di sektor perbankan syariah. Analisis Pasar dan Pemasaran pada BSI menunjukkan secara keseluruhan, BSI menonjol sebagai pemimpin pasar baik dalam total aset maupun market cap, yang mencerminkan keunggulan kompetitifnya setelah merger dan dominasi pasar. CIMB Niaga Syariah dan Maybank Syariah juga menunjukkan posisi yang kuat meskipun lebih kecil dibandingkan BSI, sementara Panin Dubai Syariah beroperasi dalam skala yang lebih kecil, dengan

potensi pertumbuhan yang lebih terbatas namun tetap penting di sektor perbankan syariah Indonesia.

Aspek Teknis dan Teknologi

Berdasarkan Lokasi bisnis BSI berada dalam kondisi yang baik, yang berarti cabang-cabang BSI terletak di tempat yang strategis dan mudah diakses oleh nasabah, baik di daerah perkotaan maupun daerah berkembang. BSI memiliki jaringan kantor cabang yang cukup luas, namun mungkin masih ada wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau. Meskipun demikian, jaringan kantor cabang sudah mencakup sebagian besar wilayah di Indonesia. Infrastruktur yang dimiliki BSI, termasuk mesin ATM, MDM (Machine Debit), dan CRM (Customer Relationship Management), sudah memadai, meskipun ada kemungkinan untuk peningkatan jumlah atau distribusinya di beberapa lokasi. Teknologi yang dimiliki oleh BSI, seperti aplikasi mobile, internet banking, dan infrastruktur digital lainnya, sudah cukup memadai untuk mendukung operasional dan layanan nasabah, namun perlu terus diperbarui untuk menjaga daya saing di era digital. Skala operasi BSI sudah mencakup berbagai segmen pasar, baik untuk perbankan ritel maupun korporasi. Namun, kapasitas produksi dan operasional bank masih dapat ditingkatkan untuk mendukung perluasan layanan yang lebih luas. Layout operasional cabang-cabang BSI dan fasilitas lainnya cukup efisien, namun bisa lebih ditingkatkan dalam hal kenyamanan, estetika, dan alur transaksi untuk mendukung pengalaman nasabah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis Teknis dan Teknologi menunjukkan bahwa aspek teknis dan teknologi BSI umumnya sudah cukup baik, dengan beberapa area yang perlu peningkatan untuk memastikan kualitas layanan yang optimal. Kondisi lokasi dan ketersediaan teknologi yang baik menjadi keunggulan, namun BSI perlu terus memperbaiki ketersediaan mesin dan jaringan cabang, serta memperbesar skala operasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih luas dan efektif.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Penjadwalan yang diterapkan di BSI menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Manajemen waktu dan pengaturan tugas secara sistematis membantu kelancaran operasional bank. Proses penjadwalan tenaga kerja dan kegiatan operasional telah terstruktur dengan baik, memastikan bahwa semua area dalam bank mendapatkan perhatian yang tepat pada waktu yang sesuai. Meskipun BSI memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup untuk mendukung operasionalnya, ada beberapa area yang mungkin membutuhkan tenaga kerja tambahan, khususnya di cabang-cabang dengan tingkat permintaan yang tinggi. Kebutuhan tenaga kerja di BSI dipenuhi dengan baik, tetapi pengelolaan kebutuhan di beberapa daerah atau sektor yang lebih khusus perlu dipantau lebih lanjut untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah.

Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia menunjukkan kemampuan BSI untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja telah memadai, meskipun ada tantangan dalam pengelolaan SDM di wilayah dengan permintaan yang lebih tinggi. Struktur organisasi BSI telah dirancang dengan baik untuk mendukung kelancaran operasional dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Dengan adanya pemisahan antara fungsi

operasional, manajerial, dan digitalisasi, BSI dapat berjalan dengan lebih efisien dan responsif terhadap perubahan pasar. Aspek manajemen dan sumber daya manusia di BSI menunjukkan hasil yang cukup positif. Penjadwalan dan struktur organisasi mendapat evaluasi yang baik, sementara pengelolaan kebutuhan tenaga kerja dan kemampuan untuk memenuhinya masih bisa diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan di seluruh cabang dan wilayah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa BSI dapat terus beroperasi dengan efisiensi tinggi dan memenuhi ekspektasi nasabah.

Aspek Keuangan

Dalam studi kelayakan bisnis berbasis syariah, aspek hukum, teknis, manajerial, dan keuangan harus dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan bahwa bisnis tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Azizah, 2021). Secara keseluruhan pada aspek keuangan menggambarkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) yang menunjukkan kinerja yang sangat baik di berbagai area. Pertama, kebutuhan investasi menunjukkan bahwa BSI telah mengalokasikan dana yang signifikan untuk memperkuat infrastruktur fisik dan digital, yang mencerminkan upaya peningkatan kualitas layanan. Dalam menilai aspek keuangan Bank Syariah Indonesia, diperlukan pendekatan analisis laporan keuangan yang komprehensif, termasuk evaluasi terhadap struktur modal, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Menurut (Putra et al., n.d.), analisis ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Kedua, kebutuhan modal kerja juga menunjukkan hasil yang baik, dengan BSI mampu menghimpun modal kerja secara konsisten dan meningkat setiap tahunnya. Di sisi biaya operasional, efisiensi yang meningkat mencerminkan kemampuan BSI dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan pengeluaran, yang menciptakan kestabilan keuangan. Struktur permodalan BSI juga kuat, dengan basis modal inti yang besar, yang didorong oleh konsolidasi tiga bank syariah besar, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. Terakhir, meskipun ada sedikit penurunan pada margin laba bersih, rasio keuangan BSI tetap menunjukkan stabilitas, efisiensi operasional, dan modal yang cukup, menunjukkan bahwa bank ini dapat mengelola keuangan dengan baik.

Aspek AMDAL

Analisis aspek AMDAL BSI menunjukkan bahwa bank ini menjalankan operasinya dengan memperhatikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Semua aspek penilaian mendapat evaluasi tertinggi, mencerminkan komitmen BSI dalam memastikan keberlanjutan, kepatuhan regulasi, dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan serta pemberdayaan lokal.

Kesimpulan dan Saran

Keseluruhan Aspek mulai dari Aspek Hukum hingga Aspek AMDAL menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) secara umum telah berhasil memenuhi berbagai aspek analisis dengan hasil yang sangat baik. Dalam aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, serta teknis dan teknologi, BSI menunjukkan kinerja yang sangat unggul. Hal

ini mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, komitmen terhadap kelestarian lingkungan, strategi pemasaran yang efektif, dan kesiapan teknologi untuk mendukung layanan nasabah. Begitu pula, aspek manajemen organisasi mendapat penilaian yang sangat baik, menunjukkan pengelolaan operasional yang terstruktur dan efisien.

Namun, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam aspek manajemen dan sumber daya manusia serta keuangan. Meskipun stabilitas keuangan BSI dinilai baik, tantangan seperti penurunan margin laba bersih memerlukan perhatian lebih. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa BSI memiliki fondasi yang kuat untuk bersaing dan berkembang sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, dengan strategi yang mendukung keberlanjutan dan inklusi keuangan.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2021). *Laporan studi kelayakan bisnis syariah*.
<https://www.scribd.com/document/515046717/Laporan-Studi-Kelayakan-Bisnis-Syariah>
- Erstiawan, M. S., Candraningrat, & Wibowo, J. (2021). *Efektivitas strategi pemasaran dan manajemen keuangan pada UMKM roti*.
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (n.d.). *Risk management in islamic financial institutions (literature review)enrichment: journal of management*, 13(2), 1560–1567. 2.
<http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Ilyas, R. (2019). Analisis kelayakan pembiayaan bank syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 4(2), 124–146. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i2.999>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4940>
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (n.d.). *Analisis laporan keuangan*. <https://books.google.co.id/books?id=iRFUEAAQBAJ>
- Shoumi, I. N. H., & Wardana, G. K. (2024). Faktor penentu nilai perusahaan perbankan syariah dunia: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. *Jurnal Dimensi*, 13(2), 276–289. <http://repository.uin-malang.ac.id/20059/>